**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Apalagi dalam era globalisasi sekarang ini, kita melihat bahwa semua pembangunan yang dijalankan tiada maksud lain selain untuk membawa perubahan dan pertumbuhan yang mendasar, dimana sektor perbankan akan menjadi dominan yang ditunjang oleh sektor pihak ketiga.

Masing-masing bank berlomba untuk menarik nasabah yang pada akhirnya nasabah tersebut mendapatkan keuntungan dari keadaan tersebut, karena itu dunia perbankan tidak mempunyai banyak pilihan kecuali meningkatkan profesionalisme, kompetensi dan daya saing.

Kualitas didalam suatu bank harus selalu ditingkatkan, baik dalam hal memasarkan produk-produk nya yang nantinya akan dirasakan oleh nasabah. upaya bank untuk memasarkan produk-produk yang dimilikinya, dan menetapkan posisi bank itu sendiri dalam melakukan pemasarannya. Sehingga dalam operasionalnya mampu melayani jasa keuangan bagi masyarakat, sehingga dapat berkembang dan bertahan dalam menghadapi persaingan dengan lembaga keuangan lainnya.

Bank sebagai lembaga intermediasi berperan mempercepat pembangunan nasional melalui penyaluran kredit. Seiring dengan perjalanan waktu sesudah kredit direalisasikan, tidak dapat dipungkiri bank akan dihadapkan pada permasalahan risiko yaitu risiko kredit bermasalah. Maka dari itu dalam memutuskan pemberian kredit atau melakukan pencairan dana melalui kredit maka ada beberapa hal yang harus dipikirkan baik oleh kreditur atau juga debitur secara umum dan itu sudah menjadi penilaian umum, yaitu yang biasa dikenal dengan analisis 5C (Character, Capacity,Capital, Collateral, dan Condition of Economy).

kajian 5C ini secara umum dapat dijadikan patokan penilaian untuk merealisasikan pemberian atau pencairan kredit tersebut. Walaupun pada prinsipnya faktor 5C ini tidak mutlak. Secara konsep memang dipahami bahwa suatu dunia usaha tidak akan berkembang tanpa adanya bantuan dana dari pihak eksternal khususnya dunia perbankan.

Namun public juga harus mengerti bahwa kesalahan dalam pemberian kredit yang tidak pada tempatnya cenderung telah menyebabkan naiknya angka kredit macet, dimana jika angka kredit macet ini bertambah dan tanpa ada jaminan penyelesaian maka implikasi yang timbul akhirnya juga berpengaruh pada menurunnya laju pertumbuhan ekonomi. Dan seperti kita ketahui berapa dana yang harus dikeluarkan oleh suatu government (pemerintah) guna menstabilkan kembali kondisi perekonomian yang cenderung sulit untuk kembali normal dalam waktu dekat.

Dalam berbagai referensi disebutkan faktor C yang paling dominan dalam analisis tersebut adalah Character, yang tentunya sangat penting untuk didalami oleh petugas bank sebelum memberikan kredit. Character berkaitan dengan watak calon debitur untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, seperti memegang teguh janji dan bersedia melunasi utangnya tepat waktu. Nasabah yang memiliki karakter yang baik, akan berdampak positif terhadap kualitas Non Performing Loan (NPL) perbankan.

Aktivitas kredit bank yang berkualitas dan sehat memberikan pendapatan operasional terbesar bagi bank jika dibandingkan dengan aktivitas lainnya seperti penyediaan layanan. Oleh karena itu untuk meningkatkan pendapatan dan menjaga kelangsungan bank maka pemberian kredit merupakan aktivitas yang secara terus menerus akan dilakukan. Kegiatan penyaluran kredit disisi lain mengandung resiko yaitu tidak kembalinya dana/ kredit yang disalurkan tersebut karena tidak seluruh nasabah yang memperoleh kredit mampu mengembalikan kredit dengan baik dan tepat pada waktunya.

Dampak derajat resiko kredit yang diterima bank akan mengganggu tingkat likuiditas bank tersebut. Derajat resiko kredit dapat ditekan dengan jalan melakukan analisa kredit secara komprehensif dan mendalam baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif terhadap setiap permohonan kredit yang diterima oleh bank. Analisa kredit yang komprehensif sangat menentukan keberhasilan aktivitas penyaluran kredit dan menekan derajat resiko kredit. Tujuan utama analisa kredit yang dilakukan oleh sebuah bank adalah untuk menilai kemampuan dan kesediaan calon debitur untuk mengembalikan cicilan pokok beserta bunganya/ memenuhi kewajibannya sesuai dengan isi perjanjian kredit. Berdasarkan analisa kredit, bank dapat memperkirakan tinggi rendahnya derajat resiko yang akan ditanggung olehnya bila menyetujui permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur.

Bank BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan public setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Kegiatan utama yang dilakukan oleh Bank BNI KCU Djuanda Bogor adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito yang kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit. Bank BNI KCU Djuanda Bogor dalam menyalurkan kredit memperhatikan analisa kredit untuk menilai kelayakan calon debiturnya. Berdasarkan ketentuan BI penyaluran kredit didasarkan pada prinsip kehatihatian. Bentuk penerapan prinsip kehati-hatian adalah penyaluran kredit kepada debitur yang didasarkan pada prinsip 5 C yang meliputi : Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of economic. Dengan harapan sebagai bahan referensi terutama bagi para analis kredit perbankan, penulis mencoba menyampaikan beberapa gambaran deskriptif mengenai karakter calon nasabah dari segi upaya kita untuk mengidentifikasinya, sarana apa yang kita gunakan untuk menggali bagaimana karakternya, dengan harapan kita bisa memilih nasabah yang baik dari segi karakter.

Untuk itu penulis dalam penelitian ini berusaha mengetahui seberapa besar penerapan prinsip 5C dalam pengambilan keputusan kredit. Mengacu pada hal tersebut penulis tertarik mengambil judul penelitian **“PENERAPAN PRINSIP 5C TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KREDIT PADA PT. BANK BNI KCU DJUANDA BOGOR”.**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan di identifikasi adalah :

1. Bagaimana proses penerapan 5C terhadap pengambilan keputusan kredit pada Bank BNI KCU Djuanda Bogor ?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan 5C pada PT. Bank BNI KCU?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam penerapan 5C terhadap pengambilan keputusan kredit pada PT. Bank BNI KCU Djuanda Bogor?
	1. **Maksud dan tujuan pembahasan**
4. Untuk mengetahui proses prinsip 5C terhadap pengambilan keputusan kredit pada PT. Bank BNI KCU Djuanda Bogor.
5. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan 5C pada PT. Bank BNI KCU Djuanda Bogor.
6. Untuk mengetahui bagaimana solusi yang dihadapi dalam penerapan 5C terhadap pengambilan keputusan kredit pada PT. Bank BNI KCU Djuanda.
	1. **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Bagi penulis, hasil penulisan ini dapat memperluas wawasan tentang dunia perbankan, khususnya masalah penerapan prinsip 5C terhadap pengambilan keputusan kredit dan dapat menerapkan teori yang diperoleh untuk diterapkan secara langsung pada kasus yang nyata.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan atau kreditur, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa saran-saran tentang faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit.

3. Bagi Pihak lain

Bagi pembaca dan peneliti lain, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang perbankan dan hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan bahan referensi bagi lembaga pendidikan atau mahasiswa yang melakukan penelitian dengan masalah yang serupa.

**1.5 Waktu dan tempat praktek magang**

1. Tempat : Bank BNI KCY Djuanda Bogor
2. Waktu Magang : Bulan April s/d Mei 2019 (Selama 2 Bulan)